

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR GROOMING DENGAN
PENAMPILAN DIRI MAHASISWA PKK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



*Building
Future
Leaders*

**SELVI IKHWANA ANDIANI
5535136999**

**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

Selvi Ikhwana Andiani. Hubungan Hasil Belajar Grooming Dengan Penampilan Diri Mahasiswa PKK Universitas Negeri Jakarta. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2017. Dosen Pembimbing : Nurul Hidayah, M.Pd dan Dr. Dwi Atmanto, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa pkk universitas negeri jakarta. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pkk universitas negeri jakarta angkatan 2016 dan sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa pkk universitas negeri jakarta angkatan 2016 yang telah mengikuti mata kuliah grooming berjumlah 46 mahasiswa. Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder untuk variabel hasil belajar grooming dan data primer untuk variabel penampilan diri mahasiswa didapatkan melalui kuesioner/ angket tertutup berjumlah 44 soal dan lembar observasi pengamatan penampilan diri mahasiswa yang berjumlah 8 soal, mencakup aspek sikap mental dan fisik, kepribadian, dan cara merawat dan merias diri.

Berdasarkan hasil penelitian uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas yang menghasilkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ data tersebut terdistribusi normal. Lalu uji normalitas dengan taraf signifikan 5% yang menghasilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,955 < 1,89$ yang berarti terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa. Lalu pengujian hipotesis yang menghasilkan nilai $r_{hitung} = 0,667$ apabila di interpolasikan terdapat pada rentang nilai $0,600-0,799$ yang berarti korelasi antara dua variabel berada pada tingkat tinggi dan memiliki hubungan yang searah. Lalu uji signifikansi dengan taraf signifikan 5% menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,940 > 4,06$ memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya korelasi antara hasil belajar grooming dan penampilan diri mahasiswa sebesar 0,667 signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri pada mahasiswa PKK Universitas Negeri Jakarta.

Kata kunci : Penampilan Diri, Hasil Belajar Grooming

ABSTRACT

Selvi Ikhwana Andiani. Relationship Learning Results Grooming With Appearance Student PKK Jakarta State University. Thesis, Jakarta: Study Program of Makeup Education, Faculty of Engineering, Jakarta State University, 2017. Supervisor: Nurul Hidayah, M.Pd and Dr. Dwi Atmanto, M.Si.

This study aims to determine the relationship of learning outcomes grooming with the self appearance of university students pkk jakarta state university. The population of this research is university students of state university jakarta force 2016 and sample of this research is student of state university pkk jakarta force of 2016 who have followed the subject of grooming amounted to 46 student. The data used by the researcher is secondary data for the variable of learning result of grooming and the primary data for the student self appearance variable obtained through questionnaire / closed questionnaire amounted to 44 questions and observation sheet of student self observation which amounted to 8 problem, covering the mental and physical attitude aspect, and how to care and make up.

Based on the results of the test data analysis requirements test with a normality test that produces a significant value of $0.200 > 0.05$ data is normally distributed. Then the normality test with a significant level of 5% that produces $F_{hitung} < F_{tabel}$ is $0.955 < 1.89$ which means there is a significant linear relationship between the variables of learning outcomes grooming with student self appearance. Then testing the hypothesis that results in the value of $r_{hitung} = 0.667$ if the interpelasikan exist in the range value of $0.600-0,799$ which means the correlation between two variables are at a high level and have a direct relationship. Then the test of significance with a significant level of 5% to produce $t_{count} > t_{tabel}$ is $5.940 > 4.06$ means that H_0 is rejected and H_a accepted which means the correlation between the results of learning grooming and student self appearance of 0.667 significant. Thus there is a relationship between the results of learning grooming with self appearance at students PKK State University of Jakarta.

Keywords: Self Appearance, Learning Results Grooming

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul: **HUBUNGAN HASIL BELAJAR GROOMING DENGAN PENAMPILAN DIRI MAHASISWA PKK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Merupakan karya tulis skripsi asli belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya. Karya tulis skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, penelitian saya sendiri sebagai penulis berdasarkan arahan, bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Pernyataan ini saya buat sebenarnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan kesalahan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, November 2017

Selvi Ikhwana Andiani
553513699

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Hasil Belajar Grooming Dengan Penampilan Diri Mahasiswa PKK Universitas Negeri Jakarta”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi, terdapat banyak pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Agus Dudung R, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Tata Rias.
3. Nurul Hidayah, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Dr. Dwi Atmanto, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak memberikan penulis ilmu yang sangat berguna dan berharga.
5. Segenap jajaran staff Prodi Pendidikan Tata Rias.
6. Kedua orang tua saya, ayahanda Ngatiman dan Ibunda Badi'ah, S.Pd yang telah banyak memberikan doa tiada henti demi kelancaran putrinya dalam menyelesaikan skripsi dan dukungan, baik secara moril maupun materil yang tiada terhitung banyaknya.
7. Adik saya Elva Ikhwani Andiana dan Mas Ervin Surya Darma yang selalu menyemangati saya dalam pembuatan skripsi ini,
8. Teman-Teman Seperjuangan selama kuliah tata rias angkatan 2013, Arini, Faizah, Daing, Ayas, Duwi dan Insya Allah akan selalu menjadi teman saya yang telah memberikan dukungan, serta bantuan disaat suka maupun duka. Dan teman-teman Pendidikan Tata Rias angkatan 2013 yang telah mensupport dan berbagi pengalaman suka dan duka ketika kuliah.

Doa dan harapan penulis semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan kemurahan hati mereka. Akhir kata, tiada yang patut penulis harapkan selain manfaat atas adanya proposal ini bagi diri penulis pada khususnya dan para pembaca.

Jakarta, November 2017
Penulis,

Selvi Ikhwana Andiani
55351369999

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Perumusan Masalah.....	6
1.5. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	7
2.1. Deskripsi Konseptual	7
2.1.1. Hakikat Penampilan Diri Mahasiswa PKK FT-UNJ	7
2.1.1.1. Hakikat Penampilan Diri.....	7
2.1.1.2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) FT-UNJ	12
2.1.2. Hakikat Hasil Belajar Grooming.....	16
2.1.2.1. Hasil Belajar	16
2.1.2.2. Grooming	19
2.2. Penelitian Yang Relevan	22
2.3. Kerangka Teoritik	26
2.4. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Tujuan Penelitian.....	29
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3. Metode Penelitian.....	29
3.4. Populasi dan Sempel Penelitian	29
3.5. Variabel Penelitian	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data	31

3.6.1. Instrumen Variabel Penampilan Diri Mahasiswa (Y).....	32
3.6.1.1. Definisi Konseptual.....	33
3.6.1.2. Definisi Operasional.....	33
3.6.1.3. Kisi-kisi Instrumen.....	33
3.6.1.4. Jenis Instrumen.....	34
3.5.1.5. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas.....	35
3.6.2. Instrumen Variabel Hasil Belajar Grooming (X).....	37
3.6.2.1. Definisi Konseptual.....	37
3.6.2.2. Definisi Operasional.....	38
3.6.2.3. Kisi-kisi Instrumen.....	38
3.6.2.4. Jenis Instrumen.....	38
3.7. Teknik Analisis Data.....	39
3.7.1. Uji Persyaratan Analisis.....	40
3.7.2. Uji Normalitas Data.....	41
3.7.3. Uji Linearitas Regresi.....	41
3.8. Hipotesis Statistika.....	41
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Deskripsi Data.....	43
4.1.1. Penampilan Diri Mahasiswa (Y).....	44
4.1.2. Hasil Belajar Grooming (X).....	45
4.2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	47
4.2.1 Uji Normalitas.....	47
4.2.2 Uji Linier Regresi.....	49
4.3. Pengujian Hipotesis.....	52
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	57
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2 Implikasi.....	58
5.3 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61
BIODATA PENULIS.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbandingan Hasil Penelitian Relevan dengan Penelitian Peneliti	23
Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Penampilan Diri (Y)	34
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Observasi Penampilan Diri (Y)	34
Tabel 3.3. Penilaian Skala Likert	35
Tabel 3.4. Intrepretasi Tingkat Keterandalan	37
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar Grooming (X)	38
Tabel 4.1. Sebaran Data Karakteristik Responden	43
Tabel 4.2. Perhitungan Statistik Skor Penampilan Diri (Y)	44
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Penampilan Diri	45
Tabel 4.4. Perhitungan Statistik Skor Hasil Belajar Grooming	46
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Grooming	46
Tabel 4.6. Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	48
Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.8. Linearitas	49
Tabel 4.9. Persamaan Regresi Linier	50
Tabel 4.10. Kofisiensi	51
Tabel 4.11. Penentu Koefisien Determinan	53
Tabel 4.12. Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Teoritik	28
Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Penampilan Diri	45
Gambar 4.2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Grooming	47
Gambar 4.3. Grafik Regresi Linier	52

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba	62
Lampiran 2 Daftar Nama Responden Uji Coba	68
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen	69
Lampiran 4 Kisi Kisi Instrumen sesudah Uji Coba	73
Lampiran 5 Data Penelitian Variabel X	76
Lampiran 6 Data Hasil Penelitian	77
Lampiran 7 Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel X	79
Lampiran 8 Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	80
Lampiran 9 Hasil Reliabilitas	81
Lampiran 10 Deskripsi statistik Variabel X dan Y	82
Lampiran 11 Uji Normalitas	83
Lampiran 12 Nilai Hubungan Korelasi dan Uji Signifikansi.....	85
Lampiran 13 Uji Linearitas.....	86
Lampiran 14 Koefisien Korelasi.....	87
Lampiran 15 Tabel r product moment	88
Lampiran 16 Tabel f	89
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 18 Surat Tugas	92
Lampiran 19 Surat Persetujuan Instrumen	95

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini dunia kecantikan sangat berkembang, baik kecantikan kulit maupun kecantikan rambut. Setiap orang khususnya kaum wanita ingin menjaga penampilan pada setiap kesempatan, agar mendapat predikat cantik. Kecantikan yang menjadi idaman wanita pada umumnya kecantikan lahir batin atau luar dalam. Kecantikan dari luar ditunjang oleh penampilan fisik yang dapat terlihat oleh kasat mata, seperti badan yang ramping, rambut yang indah, wajah yang putih dan penampilan yang mengikuti trend, sedangkan kecantikan dari dalam dapat terpancar bila kondisi psikis sehat dan perilaku yang baik. Wanita yang memiliki kecantikan yang seimbang antara cantik fisik/ kasat mata dan cantik dari dalam (*inner beauty*) maka wanita tersebut bisa memiliki kecantikan sempurna.

Kecantikan fisik bisa terlihat melalui penampilan sehari-hari. Penampilan merupakan bagian dari usaha keberhasilan seseorang. Dengan adanya penampilan yang baik maka seseorang akan menjadi terlihat lebih menarik bagi orang lain yang melihatnya. Penampilan merupakan hal pertama yang dinilai seseorang ketika bertemu dengan orang lain. Oleh karenanya penampilan fisik harus diperhatikan, misalnya ketika seseorang bertemu dengan atasannya maka penampilannya harus rapi dengan menggunakan celana panjang, kemeja/ batik dan sepatu, berbeda dengan penampilan ketika sedang berada di *Mall* yang menggunakan kaos dengan celana jeans pendek dan sandal. Penampilan diri juga sangat penting bagi berbagai profesi diantaranya, pamugari, spg/ *salles promotion*

girls, teller bank, receptionist di hotel, konsultan/ penyuluh, mahasiswa, dll, terutama profesi yang berkaitan mengenai pelayanan berupa jasa kepada konsumen, dan terutama mahasiswa yang berada di jurusan kejuruan.

Dalam berpenampilan mahasiswa yang berada di jurusan kejuruan, PKK khususnya tidak hanya sekedar penampilan berbusana saja tetapi penampilan mencakup juga penampilan mengenai tata rias wajah dan etikanya. Mahasiswa PKK Fakultas Teknik UNJ memperoleh mata kuliah grooming. Grooming merupakan penampilan yang harus tetap terjaga dalam kehidupan sehari-hari. Grooming dapat diperoleh dari membaca buku tentang penampilan/ grooming, kursus atau pelatihan dan bahkan lembaga pendidikan formal. Mata Kuliah Grooming berisi materi pembelajaran konsep diri positif dan negatif, citra diri positif dan negatif, etika dan etiket, etika dan etiket dalam pergaulan, cara berpenampilan yang baik dalam pergaulan, cara berbusana yang baik dalam pergaulan. Dengan mendapatkan mata kuliah grooming diharapkan mahasiswa PKK mampu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga hasil belajar grooming diharapkan mahasiswa mampu menjaga penampilan diri agar selalu rapih, sopan dan percaya diri. Oleh sebab itu perlunya pemahaman dan penerapan mengenai mata kuliah grooming pada mahasiswa kejuruan dengan melalui proses pendidikan yang membekali mahasiswa pada mata kuliah teori dan praktek di Fakultas Teknik UNJ.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi mahasiswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Salah

satu lembaga Pendidikan formal yang memberikan ilmu grooming pada mahasiswa yaitu Universitas Negeri Jakarta Fakultas Teknik Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Lembaga pendidikan terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal yaitu tingkat pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA/ SMK, dan Perguruan Tinggi yang diperoleh melalui lembaga sekolah yang jangka waktu pendidikannya sudah diatur oleh dinas pendidikan. Pendidikan nonformal bisa didapatkan melalui lembaga kursus yang telah memiliki izin dan legalitas dari pemerintah dan dapat diperoleh dengan waktu yang lebih singkat.

Lembaga Perguruan Tinggi yaitu Universitas Negeri Jakarta yang salah satu misinya adalah menyiapkan tenaga akademik dan atau profesional yang bermutu, bertanggung jawab dan mandiri dibidang pendidikan dan non kependidikan guna menghadapi berbagai tantangan dimasa depan (UNJ, 2013:16). Universitas Negeri Jakarta membekali mahasiswa dengan berbagai mata kuliah dibidang pendidikan baik teori maupun praktek.

Salah satu Program Studi yang membekali mahasiswa pada mata kuliah teori dan praktek ada di Fakultas Teknik UNJ adalah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), program studi PKK UNJ berdiri pada tahun 2010 di bawah naungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Program studi PKK memiliki kurikulum mengenai pembelajaran grooming pada mahasiswa semester 2. Pembelajaran grooming di jurusan ini bertujuan agar menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul serta juga dapat menjaga penampilan diri dengan baik sesuai ilmu yang diperoleh selama perkuliahan di Fakultas Teknik UNJ.

Mahasiswa dibekali dengan teori relevan untuk memenuhi tingkat kemampuan ilmu pengetahuan. Dengan adanya mata kuliah bidang keahlian dan penunjang (MKBKP), yaitu mata kuliah grooming yang didapat pada semester genap 2016-2017 dengan bobot 2 SKS bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penampilan dari ujung rambut sampai ujung kaki, dan cara berperilaku, sehingga mahasiswa bisa percaya diri dan menjaga penampilan.

Dari data awal yang peneliti peroleh dari pengamatan dan wawancara dengan beberapa mahasiswa PKK bahwa masih banyak mahasiswa yang memakai busana dengan memperlihatkan bentuk tubuh (ketat) hal ini terlihat pada mahasiswa yang sering menggunakan baju kaos ke kampus, berpenampilan tidak sesuai dan serasi ke kampus dengan memakai sandal, serta make up wajah terlihat kusam. Hal ini terlihat dari penampilan berbusana mahasiswa ke kampus yang belum bisa memilih model busana yang tepat sesuai dengan bentuk tubuh. Padahal mereka sudah menempuh mata kuliah grooming yang mengajarkan untuk berpenampilan secara rapi dan sopan.

Hasil belajar yang dimiliki seorang mahasiswa dalam proses belajar yang didapatkan di Perguruan Tinggi dapat membantu proses pembentukan sikap. Pernyataan ini diperkuat oleh sebagian besar ahli psikologi sosial yang dikutip Sobur (2013:362) bahwa sikap terbentuk dari pengalaman, melalui proses belajar. Sikap ini akan mencerminkan perilaku berupa tindakan apakah cenderung ingin melakukan atau tidak melakukan. Pada mahasiswa yang telah memperoleh hasil belajar grooming seharusnya dapat menyesuaikan penampilannya, namun tidak semua mahasiswa yang mendapatkan nilai grooming baik menerapkannya dalam

berpenampilan, sehingga penampilan dan hasil belajar grooming mahasiswa dapat sejalan sebab sedikit banyak terdapat hubungan dengan penampilan diri mahasiswa, karena penampilan merupakan daya tarik awal penilaian orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik dan termotivasi melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Hasil Belajar Grooming Dengan Penampilan Diri Mahasiswa PKK Universitas Negeri Jakarta”, untuk mengetahui hubungan hasil belajar setelah mengikuti mata kuliah grooming pada mahasiswa PKK, sehingga peneliti ingin mengetahui penerapan dalam perkuliahan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah pokok yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengetahuan grooming mahasiswa PKK tidak sama
2. Belum semua mahasiswa menerapkan pengetahuan grooming dalam kehidupan sehari-hari
3. Penampilan mahasiswa terutama dalam berpakaian masih dijumpai mahasiswa PKK sebagai calon pendidik yang berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan
4. Penampilan diri mahasiswa masih belum serasi antara pakaian dengan sikap

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dan karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan, maka penulis membatasi masalah ini tentang “Hubungan Hasil Belajar Grooming Dengan Penampilan Diri Mahasiswa PKK Universitas Negeri

Jakarta”. Mata kuliah bersifat teori dan praktek. Hasil belajar grooming termasuk mata kuliah pada semester 2. Hasil belajar grooming mencakup konsep diri positif dan negatif, citra diri positif dan negatif, etika dan etiket, etika dan etiket dalam pergaulan, cara berpenampilan yang baik dalam pergaulan, dan cara berbusana yang baik dalam pergaulan, yang didapat dari hasil belajar grooming selama satu semester. Penelitian dibatasi hanya pada mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Angkatan 2016. Responden adalah mahasiswa PKK angkatan 2016 yang telah mengambil mata kuliah grooming.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah mencakup: ”Apakah terdapat hubungan positif antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa program studi PKK?”

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan sarana meningkatkan rasa percaya diri penulis terhadap kemampuan yang dimiliki, dan sebagai tambahan wawasan, pengetahuan dan pengalaman
2. Bagi Universitas Negeri Jakarta, khususnya program studi Tata Rias, penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan menambah wawasan, sebagai sarana bacaan dan menambah ilmu pengetahuan apabila mahasiswa melakukan penelitian selanjutnya
3. Bagi pembaca, khususnya mahasiswa PKK, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan grooming/ penampilan sehingga dapat diterapkan dalam berpenampilan

BAB II KAJIAN TEORITIK

2.1. Deskripsi Konseptual

2.1.1. Hakikat Penampilan Diri Mahasiswa PKK FT-UNJ

2.1.1.1. Hakikat Penampilan Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:892) penampilan adalah suatu proses, perbuatan atau cara menampilkan. Penampilan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menampilkan dirinya guna menunjang penampilan diri sehari-hari.

Penampilan adalah bentuk pernyataan diri atas penampilan yang menarik dan menimbulkan percaya diri. Penampilan adalah bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang dan merupakan sarana komunikasi antara diri sendiri dengan orang lain. Penampilan adalah bagaimana diri sendiri memandang dan memperlakukan diri, ketika orang lain menilai (Suyetty, 2006:6). Penampilan adalah segala proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk terlihat percaya diri dan menjadi pribadi menarik yang terpancar dari dalam diri seperti cara berkomunikasi yang baik, serta dari penampilan fisik yang selalu terjaga rapi.

Penampilan adalah cara seseorang terlihat atau menampilkan dirinya. Penampilan seseorang dikembangkan dari cara seseorang yang menarik ketika bertemu dengan orang lain. Seseorang berupa untuk menampilkan senyum gerak-gerik yang sesuai dan senantiasa melihat dan memperhatikan diri atau melakukan *self-monitoring* agar sesuai dengan keadaan tempatnya berada. Penampilan didapatkan dari kesan pertama dan merupakan hal yang penting (Kamsah, 2005:72).

Sedangkan diri adalah badan, keseluruhan badan (2015:208). Diri dapat diistilahkan dengan badan, dari ujung rambut sampai ujung kaki, sehingga perlunya di jaga agar selalu rapi dan sopan.

Dari 2 kata tersebut dapat disimpulkan bahwa menjadi penampilan diri adalah suatu proses untuk menampilkan keseluruhan badan, meliputi sikap kepribadian, keserasian busana, serta riasan wajah yang sesuai dengan usia, bentuk tubuh, warna kulit, dan kesempatan. Penampilan diri merupakan hal terpenting dan kesan pertama penilaian orang lain. Penampilan dapat terlihat menarik jika dikembangkan. Penampilan seseorang yang menarik akan menjadi daya tarik awal orang lain. Berpenampilan menarik salah satu kunci sukses dalam bekerja terutama bidang pekerjaan yang sering berhubungan dengan orang lain atau pelayanan jasa.

Menurut Rostamailis (2005:90-101) penampilan baik atau tidak dapat dinilai dari segi berikut ini:

A.Sikap Mental dan Fisik, sikap mental seseorang tercermin dalam kepribadiannya. Kepribadian seseorang adalah sikap dan seluruh tingkah laku yang bersumber pada wataknya. Sikap dan tingkah laku ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Untuk dapat diterima oleh lingkungan hidupnya harus menyesuaikan diri dengan tata cara yang berlaku dalam lingkungan tersebut, sikap fisik, untuk menentukan sikap yang tepat, baik sikap duduk ataupun sikap berbicara, seseorang harus melatih diri dalam pergaulan dan ketersediaan untuk menghormati pendapat orang lain, tidak ragu-ragu mengakui kesalahan dan lain-lain. Jadi, ia membiasakan diri berbuat yang baik-baik. Ini akan mencerminkan kepribadian orang itu baik dan luwes.

B.Kepribadian,Kepribadian itu mempunyai nilai tersendiri yang lebih berisi dibandingkan dengan kecantikan. Kecantikan itu memang suatu hal yang menonjol pada diri seseorang, namun perlu disadari bahwa hal tersebut tidak akan selamanya. Sedangkan kepribadian akan bertambah matang dengan bertambahnya usia. Sehingga kepribadian ini akan mengambil alih fungsi dari daya tarik kecantikan apalagi setelah seseorang tidak cantik lagi.

C.Cara merawat dan merias diri, perawatan diri, untuk penampilan diri yang terpelihara perlu adanya pemeliharaan yang terus menerus terhadap

tubuh kita, misalnya kulit, muka (wajah), gigi, rambut, tangan dan kaki serta bentuk tubuh keseluruhannya. Merias diri, dalam merias diri perhatian kita bukan tertuju kepada makeup saja, tetapi adalah keseluruhan baik itu cara menata rambut, cara berpakaian, memilih pelengkap pakaian itu sendiri agar penampilan kita jadi sempurna. Oleh sebab itu, merias diri berarti merias secara keseluruhan, mulai dari kepala sampai ke ujung kaki, dan harus dipikirkan kombinasi warna, waktu, warna kulit, bentuk tubuh, kesempatan dan sebagainya.

Penampilan yang baik dapat terlihat dari, sikap mental dan fisik yaitu tingkah laku yang dapat dipengaruhi dari lingkungan, kepribadian yaitu daya tarik yang terpancar selain dari fisik tetapi melainkan dari cara orang tersebut membawa dalam pergaulan dan cara merawat dilakukan untuk tetap menjaga kondisi fisik tubuh agar terpelihara sehingga terlihat awet muda dan merias diri merupakan merias keseluruhan, dari ujung rambut sampai ujung kaki agar terlihat lebih segar dan cantik.

Faktor- faktor yang mempengaruhi penampilan diri menurut Rostamailis (2005:102-126) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor makanan, untuk mempertahankan kesehatan dan kecantikan, harus berusaha selalu mengikuti pola makanan yang sehat. Dengan demikian, kita tidak sulit untuk menjaga/ memelihara berat tubuh normal, yang merupakan patokan sehat bagi kecantikan dan kesehatan. Memiliki postur tubuh yang ideal, tidak gemuk dan tidak kurus sangat menunjang didalam meningkatkan kecantikan dan kesehatan tubuh.
- b. Faktor Kesehatan, seseorang yang ingin sehat dan cantik haruslah menjaga kesehatannya secara baik dan teratur misalnya, menjaga makanan yang seimbang, serasi dengan kebutuhan menurut umur seseorang, tidur dan istirahat yang cukup, menjaga emosi (sikap), dan pandai mengatur waktu, agar setiap pekerjaan yang dilakukan tidak sia-sia dan membuang energi.

c. Faktor Sikap

1. Pengaruh sikap dalam kehidupan, menilai orang lain dari apa yang dilihat. Kesan yang ditangkap oleh pandangan mata memberikan pengaruh kepada ingatan dan perasaan. Oleh karena itu, faktor sikap harus diperhatikan. Pada umumnya yang kelihatan jelas adalah sikap orang duduk, berjalan, berdiri dan lain-lain.

2. Pengaruh sikap terhadap penampilan,

Faktor sikap terbagi atas dua bagian yaitu:

a. Sikap mental, sikap mental pada umumnya merupakan hasil pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir. Tempat pembentukan sikap mental adalah keluarga.

b. Sikap fisik yang positif, memberikan kesan baik pada diri sendiri maupun orang lain. Sikap ini diperlukan ketika berkomunikasi sehari-hari dan sangat diperlukan waktu melamar pekerjaan. Oleh karena itu diusahakan agar sikap selalu baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penampilan terdiri dari: 1) faktor makanan, makanan merupakan faktor penting dalam menunjang penampilan, dengan menjaga pola makanan yang sehat dan teratur otomatis penampilan badan tetap terjaga ideal. 2) faktor kesehatan, faktor kesehatan sangat penting dalam penampilan, dengan menjaga kesehatan seperti pola istirahat dan aktifitas yang seimbang serta pola asupan makanan yang sesuai, kecantikan akan terpancar dengan sendirinya, 3) faktor sikap, merupakan penilaian orang lain. Pembentukan sikap berasal dari keluarga.

Oleh sebab itu, selain faktor makanan dan kesehatan, faktor sikap pun penting untuk diperhatikan, karena sikap berhubungan dengan etika.

Menurut Sri Krisnijati (1989:2), diacu dalam Rostamailis (2005:118) menjelaskan sikap yang baik terbagi atas:

1. Cara berdiri, yang baik dengan menengakkan kaki sejajar dan kedua lengan lurus disamping. Kadang-kadang kaki agak merenggang atau kaki kanan bergeser kedepan kaki kiri, dada sedikit dibusungkan dengan kepala tegak, perut ditahan agar rata begitu juga tulang bahu harus rata, dagu agak ke atas dan ditahan.
2. Cara duduk, hal ini sangat penting diperhatikan. Sebaiknya posisi tubuh tetap tegak lurus waktu kita duduk agar otot perut tidak mendorong, usahakan waktu duduk perut ditarik kebelakang.
3. Cara memberi hormat, cara ini dilakukan dengan berjabat tangan/ bersalaman. Cara ini sering dibiasakan sesuai dengan kebiasaan, adat, dan lingkungan, tetapi secara umum berjabat tangan ialah dengan cara mengulurkan tangan kanan dan saling berjabat.
4. Cara berjalan, harus menjaga keseimbangan badan dan kaki.
5. Sikap (cara naik dan turun) tangga. Saat naik tangga perhatikan agar telapak kaki terletak pada setiap tangga dan badan diangkat. Saat mulai melangkah kaki ketika turun tangga sikap tubuh dijaga agar tidak membungkuk.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa sikap yang baik dapat terlihat dari cara berdiri, terlihat dengan menegakkan kaki sejajar dan kedua lengan lurus disamping, cara duduk yang baik dengan tetap tegak dan

mengempiskan otot perut, cara memberi hormat dilakukan dengan berjabat tangan, jika lawan bicara lebih tua berjabat tangan dengan mencium dilakukan untuk menghormati, cara berjalan badan harus tetap tegak dan rileks, dan sikap cara naik dan turun tangga saat melangkah diusahakan jangan membungkuk. Dengan mengetahui dan belajar tentang sikap yang baik diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bertujuan agar memperbaiki kebiasaan yang negatif dengan kebiasaan yang positif untuk menunjang penampilan diri sendiri, yang dapat dikaitkan dengan sikap yang baik dan penampilan yang baik pula dari sisi tampilan wajah, busana dan juga sikap.

2.1.1.2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) FT-UNJ

Mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu ‘Maha’ dan ‘Siswa’ menurut Sulchan (2003:181) maha berarti sangat yang paling sangat, dan siswa (2003:220) berarti murid. Mahasiswa merupakan tingkatan di atas siswa yang berarti sangat atau yang paling sangat. Dengan demikian mahasiswa diharuskan lebih aktif daripada siswa dalam proses pembelajaran.

Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institusi maupun akademi. “Belajar diperguruan tinggi sangat berbeda dari belajar di sekolah” (Furchan, 2009). Disekolah, siswa lebih banyak berperan sebagai penerima ilmu pengetahuan, sementara guru dianggap sebagai pemberi ilmu pengetahuan. Di perguruan tinggi, mahasiswa lebih aktif dalam mencari ilmu pengetahuan, sementara pengajar berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati.

Menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010) mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

1) Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensi, 2) Karena kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja, 3) Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi, 4) Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional (Ulfa, 2010:121).

Dari berbagai penjelasan tentang mahasiswa diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebagai kaum muda intelektual yang terampil, mampu memimpin dan sebagai motor penggerak perubahan bangsa, sehingga mahasiswa diharapkan mampu bersaing sebagai tenaga kerja berkualitas dan profesional dalam segala bidang.

Mahasiswa program studi pendidikan kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah peserta didik yang terdaftar untuk belajar dalam lingkup program studi pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK). Program studi pendidikan kesejahteraan keluarga untuk jenjang S1 dengan gelar lulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berdasarkan buku pedoman akademik Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta 2013/2014 (2013:447), menyatakan bahwa hasil akreditasi oleh BAN: A, No.SK: 2953/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2016, masa berlaku sampai 02 Desember 2021. Program studi pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK) memiliki visi misi sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi program Studi unggulan nasional di bidang Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang berwawasan kewirausahaan

2. Misi

- a. Mengembangkan dan menghasilkan lulusan yang berkesinambungan antara IPTEKS dan IMTAQ dalam bidang kehidupan yang bervariasi.
- b. Menghasilkan lulusan yang profesional, bertanggung jawab, mandiri di bidang pendidikan dan non pendidikan dalam rangka menghadapi tantangan masa depan.
- c. Meningkatkan budaya akademik yang kondusif untuk mengoptimalkan potensi dosen agar dapat belajar sepanjang hayat, responsive terhadap perubahan sosial budaya.
- d. Memberikan layanan kepada masyarakat luas untuk peningkatan kualitas hidup dengan belajar berkelanjutan.
- e. Melaksanakan kegiatan kewirausahaan dan kerjasama yang menguntungkan dengan lembaga di dalam dan di luar negeri sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- f. Memanfaatkan fasilitas informasi untuk meningkatkan kualitas layanan dibidang akademik, manajemen kelembagaan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dijelaskan dalam buku pedoman akademik FT-UNJ, (Pedoman Akademik FT-UNJ, 2013:447-452) bahwa Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, profesional, keperibadian dan sosial, dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik:** a) Memiliki wawasan dan landasan kependidikan: memahami tujuan pendidikan, baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran, menguasai bidang

psikologi pendidikan dan teori-teori belajar, menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan bidang Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang mendukung pembelajaran serta kemampuan memilih dan mengemas bidang ilmu tersebut menjadi bahan ajar sesuai dengan konteks kurikulum dan peserta didik, b)Memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak didiknya, c)Mengembangkan kurikulum dan silabus, d)Merancang pembelajaran, e)Melaksanakan pembelajaran yang mendidik,f)Memanfaatkan teknologi pembelajaran, g)Mengevaluasi hasil belajar, h)Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

b. Kompetensi Profesional : a) Tenaga Profesional (Konsultan/penyuluh)

bidang Kesejahteraan Keluarga:- Menerapkan standar penampilan diri, - Melakukan komunikasi dengan berbagai pihak terkait dari latar belakang yang beragam - Melaksanakan pelayanan prima dalam memberikan layanan konsultasi/penyuluhan bidang kesejahteraan keluarga, b)Tenaga Peneliti bidang Kesejahteraan keluarga:-Menguasai metode analisis penelitian bidang kesejahteraan keluarga, -Mengelola proses penelitian bidang kesejahteraan keluarga, c)Tenaga pengelola kerumahtanggaan suatu lembaga: -Membuat rencana program kerja tahunan (kegiatan serta kebutuhan operasional rumah tangga suatu lembaga)-Membuat rencana anggaran belanja tahunan sesuai progra kerja

c.Kompetensi Kepribadian: a)Memiliki kepribadian yang mantab, stabil,

dewasa, arif bijaksana, dan berwibawa sehingga bisa menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat.b)Mampu menampilkan diri sebagai

pribadi yang berakhlak mulia dan berperilaku sebagai tenaga pendidik.
c)Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa percaya diri.

d.Kompetensi Sosial: a)Mampu berkomunikasi secara efektif (lisan, tulisan, isyarat),empatik dan santun kepada orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat sebagai stakeholders, dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku. b)Memiliki kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan di bidang kesejahteraan keluarga, c)Mampu bekerja sama dan menyesuaikan diri dengan cepat di lingkungan kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nantinya mahasiswa PKK harus menguasai berbagai kompetensi sehingga lulusan mahasiswa PKK diharapkan mampu menerapkan kompetensi lulusan tersebut yang terdiri dari kompetensi pedagogik yaitu kompetensi dimana mahasiswa mampu menjadi seorang pendidik akademik yang profesional, kompetensi profesional yaitu mahasiswa mampu bekerja dibidang non akadamik, kemudian kompetensi kepribadian yaitu mahasiswa mempunyai pribadi yang berakhlak mulia dan kompetensi sosial, mahasiswa mampu berkomunikasi dengan berbagai kalangan masyarakat.

2.1.2. Hakikat Hasil Belajar Grooming

2.1.2.1. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharuddin, 2007:12). Belajar adalah

suatu proses aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan pada dirinya untuk menjadi lebih baik melalui pelatihan dan pengalaman yang dialami seseorang.

Belajar adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan lain-lain, lalu disusun oleh otak sebagai hasil belajar. Oleh sebab itu, orang tidak dapat belajar jika fungsi otaknya terganggu (Sobur,2016:189).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015:2).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh perubahan pada dirinya menjadi lebih baik, meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Belajar diperoleh dari proses pelatihan dan pengalaman-pengalaman yang dialami serta proses dari kerja sel otak manusia sebagai hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat adanya belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar (Oemar Hamalik, 2015:30).

Nana Sudjana (2005:5) menyatakan “bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam supaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”.

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari, enam aspek, yaitu pengetahuan, atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak (Sudjana 2010:22)

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik (Purwanto, 2010:42).

Berdasarkan teori diatas tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang akibat proses belajar. Hasil belajar dapat dijadikan patokan untuk mengukur kemampuan seseorang. Hasil belajar dapat dinilai berdasarkan ranah kognitif yaitu berkaitan dengan pengetahuan, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan psikomotor berkaitan langsung dengan keterampilan dan kemauan untuk bertindak atau melakukan.

Hasil belajar merupakan sikap perubahan mahasiswa terhadap pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran selama perkuliahan berlangsung. Hasil belajar merupakan umpan balik dari adanya proses belajar dan penguasaan kemampuan materi belajar. Hasil belajar grooming meliputi konsep diri positif dan negatif, citra diri positif dan negatif, etika dan etiket, etika dan etiket dalam pergaulan, cara berpenampilan yang baik dalam pergaulan, dan cara berbusana yang baik dalam pergaulan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:250-251), “mengatakan dampak pembelajaran adalah hasil belajar yang dapat diukur seperti tertuang dalam raport, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan”. Jadi dalam suatu pembelajaran pastinya akan menimbulkan suatu dampak, dampak pembelajaran itu adalah hasil yang nantinya akan diukur dan dituangkan dalam bentuk raport maupun ijazah. Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan tes atau angket (kuesioner) yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Tes merupakan tolak ukur keberhasilan seseorang dalam proses belajar, misalnya ulangan harian, tugas-tugas, tes lisan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini hasil belajar grooming mencakup, kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil belajar yang dimiliki seseorang dari pelatihan dan pengalaman yang berulang-ulang dan kepercayaannya terhadap suatu pemahaman, dapat membantu seseorang dalam membentuk perubahan perilaku ke arah lebih baik dalam penelitian ini lebih kedalam perilaku penampilan diri mahasiswa. Jadi, diharapkan dengan adanya hasil belajar grooming yang baik, mahasiswa dapat menerapkan dalam penampilan diri sendiri di kehidupan sehari-hari.

2.1.2.2. Grooming

Grooming adalah penampilan diri seseorang yang terjaga dan selalu rapi. (Suyetty, 2006:6). Grooming merupakan penampilan diri seseorang yang selalu terjaga rapi dalam setiap kesempatan. Oleh karena itu, grooming sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama terhadap pelayanan kepada konsumen atau pelayanan jasa. Grooming merupakan daya tarik awal penilaian

orang lain terhadap diri sendiri. Jika penampilannya baik maka secara tidak langsung tingkah laku atau sikap pun akan baik.

Grooming berasal dari kata *groom* menurut Kamus Bahasa Inggris Indonesia (2015: 315) *groom* artinya mengurus, merawat, rapi atau pelihara. Jadi grooming adalah penampilan seseorang dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki dimulai dari kebersihan tubuh dan kerapihan pribadi, cara berpakaian sampai dengan tutur kata dan sopan santun karena kecantikan atau ketampanan, bukan hanya dilihat dari luar saja, tapi juga harus diiringi dari dalam (*inner-beauty*). Oleh karena itu, perilaku juga harus diperhatikan dalam berpenampilan.

Grooming adalah sederet ritual perawatan tubuh atau proses ber-make up. Namun, grooming yang dimaksud di sini adalah merawat diri, mulai dari ujung kaki hingga ujung rambut, plus memahami nilai-nilai etika. Grooming adalah meningkatkan kualitas diri ke titik standar, karena memang dalam hidup ada cara yang benar dalam melakukan segala sesuatu (Hartanto, 2015:13). Grooming sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas diri mulai dari pribadi yang berpenampilan menarik, beretika baik dan penuh rasa percaya diri.

Grooming diterapkan pada kurikulum di program studi PKK , grooming disini bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penampilan dari ujung rambut sampai ujung kaki, termasuk didalamnya cara berperilaku.

Grooming merupakan mata kuliah bidang keahlian dan penunjang (MKBKP) dengan bobot 2 SKS (16 kali pertemuan). Deskripsi mata kuliah grooming mencakup pokok bahasan meliputi, konsep diri positif dan negatif, citra diri positif dan negatif, etika dan etiket, etika dan etiket dalam pergaulan, cara

berpenampilan yang baik dalam pergaulan, dan cara berbusana yang baik dalam pergaulan.

Hasil belajar grooming adalah skor hasil belajar mata kuliah grooming yang dicapai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta sebagai prestasi belajar berdasarkan kemampuan individu mahasiswa yang diperoleh sesuai tujuan instruksional yang ditempuh selama kegiatan belajar.

Penilaian hasil belajar grooming terdiri dari, ujian akhir semester sebesar 30%, ujian tengah semester 25%, tugas paper 15%, tugas harian praktek 25 %, dan kehadiran 5%. Hasil belajar mata kuliah grooming kemudian dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh dosen terhadap tugas mahasiswa dan ujian yang ditempuhnya dalam lembar penilaian. Setelah perkuliahan selesai diharapkan mahasiswa mampu untuk membedakan konsep diri positif dan negatif, membedakan citra diri positif dan negatif, membedakan arti etika dan etiket, menerapkan etika dan etiket dalam pergaulan, menerapkan cara berpenampilan yang baik dalam pergaulan, dan menerapkan cara berbusana yang baik dalam pergaulan di kampus dan baik untuk penampilannya sendiri.

Dengan telah mengikuti mata kuliah grooming pada mahasiswa PKK diharapkan mahasiswa PKK dapat menerapkannya dalam penampilan sehari-hari guna menunjang penampilan diri sehingga sikap atau tingkah laku mahasiswa dapat membantu membawa diri dalam kehidupan bermasyarakat.

2.2. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini dan sudah pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Eka Wahyu Widjiastuti, dengan judul penelitian “Hubungan Antara Pengetahuan Busana Dengan Penampilan Diri Mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Semarang”. Mahasiswa Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis diperoleh $t_{hitung}=3,96 > t_{tabel}=1,70$ pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk= 29$. Karena $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan sehingga hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “tidak ada hubungan antara pengetahuan busana terhadap penampilan diri mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Semarang” ditolak. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan dengan bantuan program komputasi SPSS *for Windows release 15* diperoleh nilai koefisien determinasi simultan (R^2) *adjusted R square* sebesar 0,3505, dengan demikian menunjukkan bahwa pengetahuan busana secara bersama-sama mempengaruhi penampilan diri mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Semarang sebesar 35,05% dan sisanya 64,96% dari penampilan diri mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Semarang dipengaruhi oleh faktor lain (Eka Wahyu Widjiastuti , 2007:81).
2. Salmi Fajria, “Hubungan Pengetahuan Busana Dengan Penampilan Berbusana ke Kampus Mahasiswa Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP”. Mahasiswi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT Universitas Negeri Padang tahun 2013. Hasil penelitiannya adalah terdapat

hubungan yang positif antara Pengetahuan Busana dengan Penampilan Berbusana ke Kampus Mahasiswa Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP terbukti dengan hasil korelasi antara variabel pengetahuan busana (X) dan dengan penampilan berbusana ke kampus (Y), besarnya adalah 0,489 dan bernilai positif. Hasil menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Sig. ($0,000 < \alpha 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi koefisien korelasi, artinya ada hubungan yang positif antara pengetahuan busana (X) dan dengan penampilan berbusana ke kampus (Y). Nilai t hitung (4,445) > dari t tabel (2,000) yang berarti terdapat pengaruh yang positif dari pengetahuan busana terhadap penampilan berbusana ke kampus mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP. (Salmi Fajria, Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Padang, 2013:1-13).

3. Elisatul Hawa, “Pengaruh Pengetahuan Busana dan Etika Berbusana Terhadap Penampilan di Kampus Pada Mahasiswa PKK S1 Tata Busana Angkatan 2011 Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang”. Hasil penelitiannya adalah Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 60,041$ dan nilai p value = 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga H_a yang berbunyi “ada pengaruh pengetahuan busana dan pengetahuan etika busana terhadap Penampilan mahasiswa di PKK S1 Tata Busana FT UNNES Angkatan 2011” **diterima**. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan dengan bantuan program komputasi SPSS for Windows release 15 diperoleh nilai koefisien determinasi simultan (R^2) *adjusted R square* sebesar 0,656, dengan demikian menunjukkan bahwa pengetahuan busana dan pengetahuan etika busana secara bersama-sama mempengaruhi penampilan

mahasiswa PKK S1 Tata Busana Angkatan 2011 FT UNNES sebesar 65,60% dan sisanya 34,40% dari penampilan mahasiswa PKK S1 Tata Busana Angkatan 2011 FT UNNES dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berikut ini dijelaskan dalam bentuk tabel perbandingan hasil penelitian relevan dengan penelitian peneliti

Tabel 2.1. Perbandingan Hasil Penelitian Relevan dan Penelitian Peneliti

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Wahyu Widji astuti	Hubungan Antara Pengetahuan Busana Dengan Penampilan Diri Mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Semarang	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis diperoleh $t_{hitung}=3,96 > t_{tabel}=1,70$ pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk=29$. Karena $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Dan hasil koefisien korelasi sebesar 0,592 termasuk dalam katagori cukup	Mencari hubungan salah satu faktor terhadap penampilan diri	Faktor yang diambil bukanlah pengetahuan busana melainkan hasil belajar grooming pada mahasiswa PKK UNJ angkatan 2016
2	Salmi Fajria	Hubungan Pengetahuan Busana Dengan Penampila	Deskriptif korelasional	Terdapat nilai t_{hitung} (4,445) $>$ dari t_{tabel} (2,000) yang	Mencari hubungan salah satu faktor terhadap	Faktor yang diambil bukanlah pengetahuan

		n Busana Ke Kampus Mahasiswa Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP		berarti terdapat pengaruh yang positif dari pengetahuan busana terhadap penampilan berbusana ke kampus mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP	penampilan diri	an busana melainkan hasil belajar grooming pada mahasiswa PKK UNJ angkatan 2016
3	Elisatul Hawa	Pengaruh Pengetahuan Busana dan Etika Berbusana Terhadap Penampilan di Kampus Pada Mahasiswa PKK S1 Tata Busana Angkatan 2011 Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang	Asosiatif	Hasil penelitiannya adalah Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 60,041$ dan nilai p value = 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga H_a yang berbunyi “ada pengaruh pengetahuan busana dan pengetahuan etika busana terhadap Penampilan mahasiswa di PKK S1 Tata Busana FT	Mencari hubungan salah satu faktor terhadap penampilan diri	Faktor yang diambil bukanlah pengetahuan busana melainkan hasil belajar grooming pada mahasiswa PKK UNJ angkatan 2016

				UNNES Angkatan 2011”		
--	--	--	--	----------------------------	--	--

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu mengenai penampilan. Perbedaannya pada variabel bebas dan responden yang akan menjadi objek penelitian yaitu variabel X dan Y dari penelitian tersebut. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Hubungan Hasil Belajar Grooming Dengan Penampilan Diri Mahasiswa PKK Universitas Negeri Jakarta” dapat dilakukan karena masalah yang diteliti bukan duplikasi dari penelitian sebelumnya.

2.3. Kerangka Teoritik

Penampilan merupakan daya tarik awal seseorang. Hasil belajar grooming bisa didapatkan dengan belajar dan memiliki pengetahuan akan membantu manusia dalam membentuk perilaku, keterampilan, dan nilai baru di dalam kehidupannya. Melalui proses belajar dengan berpikir dapat menentukan perubahan tingkah laku dalam penelitian ini yaitu penampilan mahasiswa, karena pada dasarnya hasil belajar mahasiswa yang sudah diperoleh digunakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Grooming merupakan mata kuliah bidang keahlian dan penunjang (MKBKP) dengan bobot 2 SKS (16 kali pertemuan). Deskripsi mata kuliah grooming mencakup pokok bahasan meliputi, konsep diri positif dan negatif, citra diri positif dan negatif, etika dan etiket, etika dan etiket dalam pergaulan, cara berpenampilan yang baik dalam pergaulan, dan cara berbusana yang baik dalam pergaulan.

Hasil belajar grooming adalah skor hasil belajar mata kuliah grooming yang dicapai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas

Negeri Jakarta sebagai prestasi belajar berdasarkan kemampuan individu mahasiswa yang diperoleh sesuai tujuan instruksional yang ditempuh selama kegiatan pembelajaran.

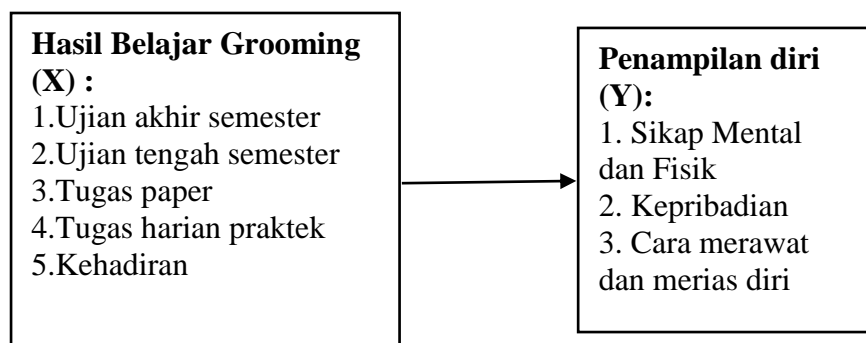
Penilaian hasil belajar grooming terdiri dari, ujian akhir semester sebesar 30%, ujian tengah semester 25%, tugas paper 15%, tugas harian praktek 25 %, dan kehadiran 5%. Hasil belajar mata kuliah grooming kemudian dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh dosen terhadap tugas mahasiswa dan ujian yang ditempuhnya dalam lembar penilaian. Setelah perkuliahan selesai diharapkan mahasiswa mampu untuk membedakan konsep diri positif dan negatif, membedakan citra diri positif dan negatif, membedakan arti etika dan etiket, menerapkan etika dan etiket dalam pergaulan, menerapkan cara berpenampilan yang baik dalam pergaulan, dan menerapkan cara berbusana yang baik dalam pergaulan dikampus dan baik untuk penampilan diri sendiri.

Mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah grooming diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilannya, sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya, diantaranya dengan berpenampilan diri yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan grooming yang lebih sempit.

Penilaian penampilan diri akan diukur melalui 3 komponen, diantaranya yaitu: sikap mental dan fisik, kepribadian dan cara merawat dan merias diri. Hasil pengamatan sementara berdasarkan pandangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa PKK Universitas Negeri Jakarta, menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang belum menerapkan mata kuliah grooming sebagaimana

mestinya, bahkan ada mahasiswa berpenampilan seadanya tanpa berusaha untuk berpenampilan lebih baik dan menarik, padahal mereka sudah memperoleh mata kuliah grooming.

Hasil belajar grooming yang mereka miliki dapat menjadi bekal pengetahuan dan kemampuan dalam berpenampilan. Apabila hasil belajar yang mereka dapatkan dari pengetahuan grooming itu tidak diterapkan, maka penampilan dirinya akan seadanya dan terkesan kurang menarik. Pengukuran hasil belajar grooming pada mahasiswa akan diperoleh dari hasil data sekunder, yaitu melalui nilai akhir hasil belajar grooming dan penampilan diri mahasiswa akan diukur melalui hasil nilai rata-rata gabungan kuesioner/ angket dan lembar observasi pengamatan penampilan diri. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diduga bahwa terdapat hubungan positif antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa.



Bagan 2.1 Skema Kerangka Teoritik

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka teoritik yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan positif antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai ada tidaknya hubungan positif antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa program studi PKK UNJ.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di gedung H, UNJ yang berlokasi di jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Penelitian dilakukan khusus pada mahasiswa program studi PKK UNJ Angkatan 2016 yang telah mengambil mata kuliah grooming sejumlah 46 orang. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2017.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei (*Field Studies*) dengan pendekatan korelasional. Metode survei bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dari sampel, tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) khusus (Indrawan, 2014:53).

3.4. Populasi dan Sempel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:18). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi PKK angkatan 2016 yang berjumlah 46 orang siswa

yang telah mengikuti mata kuliah grooming. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:65). Teknik sampel penelitian ini adalah *total population sampling* (teknik populasi keseluruhan).

3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:60).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus , prediktor, antecedent.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar grooming (X).

2. Variabel Dependen Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria,

konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penampilan diri mahasiswa (Y).



Bagan 3.1 Variabel Penelitian

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai pengukuran terhadap variabel. Teknik pengumpulan data yang merupakan salah satu kegiatan yang dirumuskan secara tetap, hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/ kuesioner dan observasi/ pengamatan langsung yang merupakan data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Indrawan, 2014:141). Angket/ kuesioner adalah sejumlah pertanyaan/ pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2006 : 151). Pertanyaan/ pernyataan yang akan diberikan pada kuesioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden mengenai penampilan diri. Metode observasi/ pengamatan langsung menurut Suharsimi Arikunto (2013:146) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra seperti penglihatan, penciuman, dan peraba. Dalam penelitian ini observasi/ pengamatan langsung yang dilakukan merupakan jenis observasi sistematis, yang dilakukan oleh satu observer/ juri/ panelis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan

yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observer/ juri/ panelis tinggal memberi tanda *check list*. Dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan secara terbuka dengan mengamati secara sekilas penampilan diri setiap sampel yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Angkatan 2016 ketika di kampus.

Hasil belajar mata kuliah grooming adalah total skor yang diperoleh dari hasil belajar mata kuliah grooming yang dicapai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta sebagai prestasi belajar berdasarkan kemampuan individu yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditempuh melalui kegiatan belajar. Sumber data hasil belajar mata kuliah grooming merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Indrawan, 2014:141). Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data jumlah, serta nama-nama dan nilai mata kuliah grooming yang terdiri dari 46 orang mahasiswa S1 PKK yang telah melaksanakan ujian mata kuliah grooming tanpa dibantu oleh pihak manapun. Pengukuran hasil belajar mata kuliah grooming dapat dilihat melalui lembar penilaian ujian akhir mata kuliah grooming.

3.6.1. Instrumen Variabel Penampilan Diri Mahasiswa (Y)

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur penampilan diri mahasiswa adalah angket/ kuesioner dan lembar observasi pengamatan langsung dengan pernyataan tertutup, artinya telah tersedia pilihan jawaban sehingga

pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih (Arikunto, 2013:28)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah penampilan diri mahasiswa program studi PKK angkatan 2016 UNJ.

3.6.1.1. Definisi Konseptual

Penampilan diri adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai penampilan yang selalu terjaga rapi, yang dapat dilihat setelah mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai grooming, yaitu etika dan etiket, etika dan etiket dalam pergaulan, cara berpenampilan yang baik dalam pergaulan, cara berbusana yang baik dalam pergaulan.

3.6.1.2. Definisi Operasional

Penampilan diri mahasiswa akan dilihat berdasarkan skor nilai yang diperoleh dari angket/ kuesioner dan lembar observasi pengamatan langsung menggunakan skala *likert*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi pengamatan dengan bentuk pertanyaan bersifat tertutup. Indikator alat ukur penampilan diri mahasiswa meliputi komponen sikap mental dan fisik, kepribadian dan cara merawat dan merias diri.

3.6.1.3. Kisi-kisi Instrumen

Untuk memperoleh instrumen penelitian yang baik perlu dibuat kisi-kisi penelitian untuk memperoleh nilai dari kuesioner dan lembar observasi pengamatan langsung yang berupa pertanyaan tertutup mengenai penampilan diri mahasiswa. Kisi-kisi instrumen penelitian untuk memberikan gambaran atau rincian mengenai nomer item pernyataan positif maupun negatif yang akan digunakan. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut juga memberikan informasi

mengenai butir pernyataan yang valid dan butir pernyataan yang drop setelah instrumen di uji cobakan. Kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

Tabel. 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Penampilan Diri Mahasiswa (sebelum uji coba)

Variabel	Indikator	Nomer Soal		Jumlah Soal
		+	-	
Penampilan diri mahasiswa	Sikap mental dan fisik	1,2,4,5,6,7,9,11,13,17,19	3,8,10,12,14,15,16,18	19
	Kepribadian	20,21,22,25,26,28,30,31	23,24,27,29	12
	Cara merawat dan merias diri	32,33,34,35,36,37,38,39,40,42,45,47,49,50	41,43,44,46,48	19
Total Jumlah Soal				50

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Pengamatan Penampilan Diri Mahasiswa (sebelum uji coba)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomer Soal	Jumlah Soal
			+	
Penampilan diri mahasiswa	Sikap mental dan fisik	1. Sikap duduk	51	4
		2. Sikap berjalan	52	
		3. Cara berbicara	53	
4. Cara berdiri		54		
	Kepribadian	1. Kepribadian	55	1
	Cara merawat dan merias diri	1. Keserasian berbusana dengan tata rias wajah	56 57	3
		2. Keserasian berbusana dengan tata rias rambut	58	
		3. Keserasian berbusana dengan pelengkap busana		
Total Jumlah Soal				8

3.6.1.4. Jenis Instrumen

Untuk memperoleh angket menggunakan skala likert dengan jawaban dari setiap pertanyaan menggunakan lima tingkatan. Skala *likert* disusun dengan

jawaban dari setiap pertanyaan untuk diisi responden dan diberi nilai 1 sampai 5 yang sesuai dengan pertanyaan, sebagaimana terlihat dibawah ini.

Tabel 3.3
Penilaian Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai/ Skor	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.5.1.5. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dapat dipercaya jika instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat penyusunan data. Instrumen baik harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Penyusunan kuesioner penampilan diri dan lembar observasi pengamatan langsung dengan skala likert berkaitan dengan validitas kontruks yaitu seberapa jauh butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dan indikator variabel penampilan diri mahasiswa dengan hasil belajar grooming sebagai tercantum pada kisi-kisi tabel, kemudian dikonsultasikan dengan ahli.

Validitas adalah suatu instrumen penelitian dianggap dapat menghasilkan data yang valid, apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Asra,2015:143). Dalam konteks ini, validitas adalah sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya diantara responden yang diteliti. Dalam uji coba instrumen diisi oleh 23 orang setelah data terkumpul kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan analisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan rumus *pearson product*

moment, Sugiyono (2013:142) untuk melihat hubungan antara kedua variabel, yaitu dengan menggunakan rumus uji R.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor X dan Y

N = Jumlah responden

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

X^2 = Jumlah seluruh kuadrat skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Y^2 = Jumlah seluruh kuadrat skor Y

Uji Reliabilitas/ keandalan adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Asra, 2015:143).

Reliabilitas suatu alat pengukur yaitu derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang akan diukur. Untuk instrumen yang skornya 1 sampai 5 misalnya angket atau kuesioner, reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan secara internal reliabilitas. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian diperoleh dan dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2015:359). Maka uji cobanya dapat menggunakan teknik koefisien *Alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2013:238) adalah :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

keterangan :

r_i = keandalan instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$$\sum \sigma b^2 = \text{jumlah ragam butir}$$

$$\sigma t^2 = \text{ragam total}$$

Hasil pengujian yang diperoleh di interpretasikan dengan tabel nilai r interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2007: 206), yaitu:

Tabel 3.4
Interpretasi Tingkat Keterandalan

Koefisien korelasi	Tingkat keterandalan
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

3.6.2. Instrumen Variabel Hasil Belajar Grooming (X)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah total skor nilai hasil belajar mata kuliah grooming. Pengukuran hasil belajar grooming pada mahasiswa akan diperoleh dari hasil data sekunder, yaitu melalui nilai hasil belajar grooming.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar grooming (X) mahasiswa angkatan 2016, program studi PKK Universitas Negeri Jakarta dengan definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

3.6.2.1. Definisi Konseptual

Secara definisi konseptual hasil belajar grooming adalah segenap apa yang diketahui tentang grooming baik teori maupun praktik, mulai dari konsep diri positif dan negatif, citra diri positif dan negatif, etika dan etiket, etika dan etiket dalam pergaulan, cara berpenampilan yang baik dalam pergaulan, cara berbusana yang baik dalam pergaulan.

3.6.2.2. Definisi Operasional

Hasil belajar mata kuliah grooming adalah total skor yang diperoleh dari hasil belajar mata kuliah grooming yang dicapai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta sebagai prestasi belajar berdasarkan kemampuan individu yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditempuh melalui kegiatan belajar. Pengukuran hasil belajar grooming pada mahasiswa akan diperoleh dari hasil data sekunder, yaitu melalui nilai hasil belajar grooming dan dapat dilihat melalui lembar penilaian ujian akhir mata kuliah grooming.

3.6.2.3. Kisi-kisi Instrumen

Dalam memperoleh nilai dan tes hasil belajar grooming, dilakukan penyekoran terhadap hasil belajar grooming. Aspek penilaian ini diukur melalui, ujian akhir semester sebesar 30%, ujian tengah semester 25%, tugas paper 15%, tugas harian praktek 25 %, dan kehadiran 5%.

Tabel 3.5.
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar Grooming (X)

Variabel	Indikator	Prosentasi penilaian
Hasil belajar mata kuliah grooming	1) Ujian akhir semester	30 %
	2) Ujian tengah semester	25 %
	3) Tugas paper	15 %
	4) Tugas harian praktek	25 %
	6) Kehadiran	5 %
TOTAL		100 %

3.6.2.4. Jenis Instrumen

Selanjutnya untuk memperoleh nilai hasil belajar grooming dituangkan dalam bentuk nilai yang ditulis di dalam lembar penilaian ujian akhir mata kuliah

grooming. Lembar penilaian tersebut yang kemudian akan dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis hasil penelitian mengenai data tambahan subjek, menggunakan program *SPSS 23* yang penyajiannya dalam bentuk tabel dan diagram yang berisi frekuensi dan presentase untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif asosiatif. Adapun rumus yang digunakan adalah Korelasi Product Moment (*product moment correlation*), Sugiyono (2013: 142) untuk melihat hubungan antara kedua variabel, yaitu dengan menggunakan rumus uji R.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor X dan Y
- N = Jumlah responden
- XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- X = Jumlah seluruh skor X
- X^2 = Jumlah seluruh kuadrat skor X
- Y = Jumlah seluruh skor Y
- Y^2 = Jumlah seluruh kuadrat skor Y

Selanjutnya pengujian lanjutan adalah uji signifikansi yang berfungsi mencari makna hubungan variabel X dengan variabel Y, maka hasil korelasi pearson product moment diuji dengan signifikansi uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t
 r = nilai koefisien korelasi
 n = jumlah sampel

Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah koefisien korelasi yang didapat benar-benar berarti atau signifikan agar dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel tersebut.

Kriteria pengujian uji distribusi t, yakni jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak, yang berarti terdapat hubungan positif antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 akan diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa.

Dengan dilakukan keberartian data maka dapat diketahui presentase pengaruh variabel hasil belajar grooming (variabel X) dengan penampilan diri mahasiswa (variabel Y). Untuk menyatakan besar kecilnya variabel X terhadap Y ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan
 r = nilai koefisien korelasi

3.7.1. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan peneliti menggunakan analisis parametrik, maka dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsi untuk uji korelasi dan regresi.

3.7.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 23. Pengujian dilakukan terhadap regresi Y atas X pada taraf signifikansi (α)= 0,05.

3.7.3. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas yaitu mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak antara kedua variabel tersebut. Pengujian linearitas menggunakan uji linieritas regresi, untuk menentukan keputusan pengujian.

Teknik analisis regresi linier digunakan untuk menganalisis bentuk hubungan antara penampilan diri mahasiswa (Y) dengan variabel hasil belajar grooming (X). “persamaan regresi linier berdasarkan sampel adalah sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

$$b = \frac{y - a}{x}$$

a dan b disebut koefisien regresi, dimana merupakan koefisien arah dari regresi linier, yang menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel sebesar satu unit.

3.8. Hipotesis Statistika

Hipotesis statistika merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis statistika ini dimaksudkan sebagai kegiatan menguji hipotesis yang diajukan secara statistik, yaitu menguji apakah betul-betul dapat terbukti atau tidak terbukti hipotesis yang diajukan tersebut, yaitu:

$H_0 : \rho = 0$

Tidak ada hubungan antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa

$H_1 : \rho > 0$

Ada hubungan positif antara antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Deskripsi hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data primer yang diperoleh melalui instrumen yang disebar kepada responden dan observasi pengamatan penampilan diri sedangkan penilaian hasil belajar grooming diperoleh melalui data sekunder, yaitu data dari nilai akhir mata kuliah grooming pada mahasiswa PKK angkatan 2016.

Deskripsi data penelitian yang menggambarkan data dari jawaban responden mengenai hubungan hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa PKK UNJ. Data diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif sederhana, yang meliputi perhitungan skor terendah (*minimum*) dan skor tertinggi (*maximum*), sehingga tampak rentang datanya (*range*), nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), standar deviasi (*Std Deviation*), varians (*variance*), jumlah (*Sum*) dan distribusi frekuensi yang disertai histogram.

Tabel 4.1.
Sebaran Data Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Data	Frekuensi
1.	Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none">• Perempuan• Laki-Laki	35 11
2.	Usia	<ul style="list-style-type: none">• 18 tahun• 19 tahun• 20 tahun	5 38 3
3.	Status	<ul style="list-style-type: none">• Menikah• Belum Menikah	0 46

4.1.1. Penampilan Diri Mahasiswa (Y)

Data mengenai penampilan diri mahasiswa merupakan hasil nilai rata-rata gabungan kuesioner dan observasi pengamatan penampilan diri. Pengisian kuesioner yang terdiri dari 44 butir pernyataan dengan skala Likert. Penampilan diri tersebut diukur dengan angket/ kuesioner yang berjumlah 44 butir pernyataan dengan rentang skor 1-5 dan hasil observasi pengamatan penampilan diri yang dinilai oleh satu observer/ juri/ panelis dengan 8 butir pernyataan. Jadi total pernyataan sebanyak 52 butir pernyataan, yang meliputi 3 aspek yaitu: sikap mental dan fisik sebanyak 14 butir pernyataan positif dan 8 butir pernyataan negatif, kepribadian sebanyak 7 butir pernyataan positif dan 4 butir pernyataan negatif, dan cara merawat dan merias diri sebanyak 15 butir pernyataan positif dan 4 butir pernyataan negatif. Dari hasil analisis data diperoleh nilai terendah (*minimum*) = 59; nilai tertinggi (*maximum*) = 94; nilai rata-rata (*mean*) = 77,72; nilai tengah (*median*) = 78,67; nilai sering muncul (*mode*) = 81; varians (*variance*) = 55,229; rentang datanya (*range*) = 35; dan standar deviasi (*Std Deviation*), = 7,432.

Tabel 4.2. Perhitungan Statistik Skor Penampilan Diri (Y)

		Penampilan Diri
N	Valid	46
	Missing	0
Mean		77,72
Median		78,67 ^a
Mode		81
Std. Deviation		7,432
Variance		55,229
Range		35
Minimum		59
Maximum		94

Sumber: Data Olahan

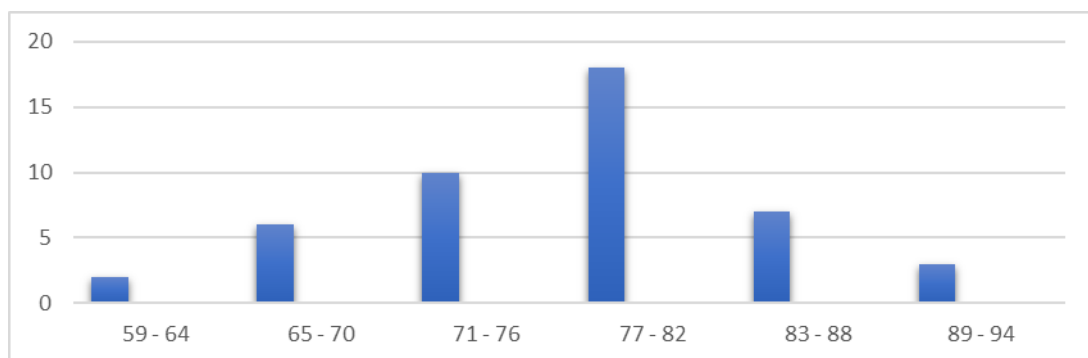
Selanjutnya distribusi frekuensi skor penampilan diri dapat dilihat pada Tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Skor Penampilan Diri

No	Interval Kelas	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	59 - 64	2	4	4
2	65 - 70	6	13	17
3	71 - 76	10	22	39
4	77 - 82	18	39	78
5	83 - 88	7	15	93
6	89 - 94	3	7	100
Jumlah		46	100	

Terlihat dalam Tabel 4.3, frekuensi terendah terdapat pada interval 59-64 dengan 2 responden dan skor relatif sebesar 4%, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada interval 77-82 yang mempunyai 18 responden dengan skor relatif sebanyak 39 %.

Distribusi variabel hasil belajar jika dilihat dalam bentuk histogram akan terlihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1.
Histogram Distribusi Frekuensi Skor Penampilan Diri

4.1.2. Hasil Belajar Grooming (X)

Data mengenai hasil belajar grooming diperoleh dari hasil data sekunder, yaitu dari nilai akhir mata kuliah grooming. Skor hasil belajar mempunyai rentang

0-87. Dari hasil analisis data diperoleh nilai terendah (*minimum*) = 65; nilai tertinggi (*maximum*) = 87; nilai rata-rata (*mean*) = 78,70; nilai tengah (*median*) = 79; nilai sering muncul (*mode*) = 80; varians (*variance*) = 18,750; dan standar deviasi (*Std. Deviation*) = 4,330.

Tabel 4.4. Perhitungan Statistik Skor Hasil Belajar Grooming (X)

		Hasil Belajar Grooming
N	Valid	46
	Missing	0
Mean		78,70
Median		79,00
Mode		80
Std. Deviation		4,330
Variance		18,750
Range		22
Minimum		65
Maximum		87
Sum		3620

Sumber: Data Olahan

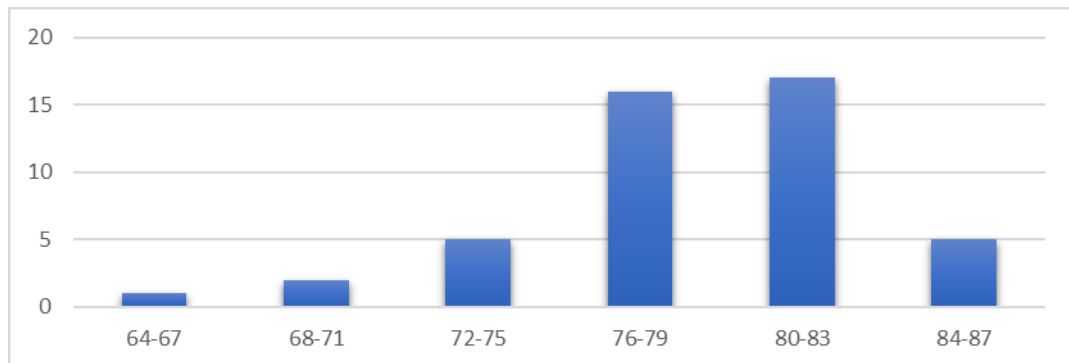
Selanjutnya distribusi frekuensi skor hasil belajar grooming dapat dilihat pada Tabel 4.7. sebagai berikut:

**Tabel 4.5.
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Grooming**

No	Interval Kelas	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	64-67	1	2	2
2	68-71	2	4	6
3	72-75	5	11	17
4	76-79	16	35	52
5	80-83	17	37	89
6	84-87	5	11	100
Jumlah		46	100	

Terlihat dalam Tabel 4.7, skor variabel hasil belajar grooming yang dominan terdapat pada interval kelas 80-83 yaitu sebanyak 37%, kemudian pada interval kelas 64-67 merupakan data yang memiliki frekuensi terkecil, yaitu 2%.

Distribusi variabel hasil belajar jika dilihat dalam bentuk histogram akan terlihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2.
Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Grooming
4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, diperlukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun keperluan pengujian hipotesis. Uji persyaratan analisis digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah penjelasan secara rinci hasil dari pengujian persyaratan analisis tersebut.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 5\%$) maka dinyatakan berdistribusi normal. Hasil rangkuman uji normalitas yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut ini, peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov test* untuk uji normalitas:

Tabel. 4.6.
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar Grooming	Penampilan Diri
N		46	46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,70	77,72
	Std. Deviation	4,330	7,432
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,097	,105
	Positive	,067	,069
	Negative	-,097	-,105
Test Statistic		,097	,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data Olahan

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,200 untuk nilai hasil belajar grooming dan 0,200 untuk penampilan diri. Nilai tersebut apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 maka untuk variabel hasil belajar grooming yaitu $0,200 > 0,05$ data tersebut terdistribusi normal. Dan untuk variabel penampilan diri menjadi $0,200 > 0,05$ yang berarti data tersebut terdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp.Sg.	Alpha	Kondisi	Simpulan
Hasil Belajar Grooming (X)	0,200	0,05	AS > Alpha	Normal
Penampilan Diri (Y)	0,200	0,05	AS > Alpha	Normal

Dari perhitungan di atas diketahui nilai signifikansi pada variabel hasil belajar grooming (x) maupun penampilan diri (y) lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan H_0 yang menyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal dapat diterima. Hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa data sampel tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Karena itu telah memenuhi persyaratan untuk menggunakan alat uji statistik parametrik.

4.2.2 Uji Linier Regresi

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahui apakah model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependen (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penampil an Diri * Hasil Belajar Grooming	Between	(Combined)	1562,126	16	97,633	3,067	,004
	Groups	Linearity	1106,076	1	1106,076	34,745	,000
		Deviation from Linearity	456,050	15	30,403	,955	,521
		Within Groups	923,200	29	31,834		
Total			2485,326	45			

Sumber: Data Olahan

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai signifikansi $0,521 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel hasil belajar grooming dengan variabel penampilan diri. Sedangkan apabila dilihat dari harga F hitung pada baris *Linearity* dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df)

= 1 sebesar 34,745. Sedangkan harga koefisien F tabel sebesar 4,06 dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel ($34,745 > 4,06$). Hasil analisis linieritas variabel hasil belajar grooming dan penampilan diri tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier (mengikuti garis lurus).

Hasil analisis berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa harga F hitung pada baris *Deviation from Linearity* dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) = 15 sebesar 0,995. Sedangkan harga koefisien F tabel untuk $df_1 = 15$ dan $df_2 = 45$ adalah sebesar 2,19 dengan demikian F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,995 < 2,19$). Hasil analisis linieritas variabel hasil belajar grooming dan penampilan diri tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier (mengikuti garis lurus).

Selanjutnya adalah menentukan persamaan regresi linear antar dua variabel. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9. Persamaan Regresi Linear
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1106,076	1	1106,076	35,285	,000 ^b
	Residual	1379,250	44	31,347		
	Total	2485,326	45			

a. Dependent Variable: Penampilan Diri

b. Predictors: (Constant), Hasil Belajar Grooming

Sumber: Data Olahan

Dari tabel ANOVA tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} = 35,258$ dengan membandingkan tingkat signifikansi yaitu 0,000 dan nilai probabilitas sebesar 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana terhadap kedua data penelitian, diperoleh konstanta (a) sebesar 12,386 dan koefisiensi arah regresi (b) 1,145. Dengan demikian hubungan hasil belajar grooming dan hasil belajar grooming mahasiswa diperoleh persamaan regresi $Y = 12,386 + 1,145X$. Hasil uji signifikansi dan linieritas atas persamaan regresi tersebut disajikan pada tabel Koefisiensi yang dihitung menggunakan bantuan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10. Koefisiensi
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,386	15,191		,815	,419
	Hasil Belajar Grooming	1,145	,193	,667	5,940	,000

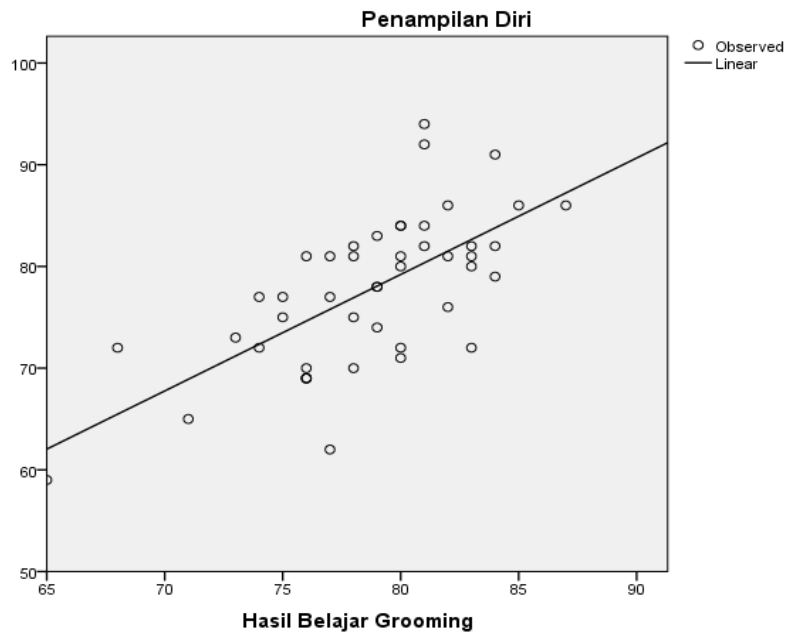
a. Dependent Variable: Penampilan Diri

Sumber: Data Olahan

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah 5,940 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2 = 46-2 = 44$ adalah 4,06 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,940 > 4,06$ memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya korelasi antara hasil belajar grooming dan penampilan diri mahasiswa PKK UNJ sebesar 0.667 signifikan.

Berdasarkan pada tabel pengujian signifikansi dan pengujian linieritas regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 12,386 + 1,145X$ memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu skor hasil belajar grooming akan diikuti oleh kenaikan skor penampilan diri mahasiswa sebesar 1,145 pada konstanta 12,386.

Selanjutnya bentuk hubungan hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dapat digambarkan pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3.
Grafik Regresi Linier

4.3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian hanya ada satu hipotesis yang akan diuji, yakni mengenai hubungan antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa. Hipotesis penelitian ini berbunyi: “ada terdapat hubungan positif antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa”. Secara statistik hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_y = 0$$

$$H_1 : \rho_y > 0$$

Keterangan :

ρ_y : Koefisien korelasi hubungan antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa.

Besarnya nilai hubungan/ korelasi (r) sebesar 0,667. Besarnya presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinansi (r^2) sebesar 0,445, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 44,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil perhitungan tersebut tampak pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11. Penentu Koefisien Determinan

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,667	,445	,432	5,599

The independent variable is Hasil Belajar Grooming.

Sumber: Data Olahan

Kekuatan hubungan hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa dapat dilihat dari koefisien korelasinya, peneliti menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Perhitungan Korelasi *Product Moment*

Correlations

		Hasil Belajar Grooming	Penampilan Diri
Hasil Belajar Grooming	Pearson Correlation	1	,667**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	46	46
Penampilan Diri	Pearson Correlation	,667**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan

Sebagaimana terlihat pada Tabel 4.10 dan hasil perhitungan signifikansi koefisien korelasi diketahui $t_{hitung} = 5,940$ dengan nilai signifikansi = 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan koefisien korelasi antara hasil belajar grooming (x) dan penampilan diri (y) diketahui 0,667 termasuk dalam kriteria tinggi.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan positif antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa. Atau dengan kata lain, semakin tinggi nilai hasil belajar grooming maka semakin baik pula penampilan diri mahasiswa. Berdasarkan perhitungan tersebut terdapat korelasi r_{hitung} yang sebesar 0,667. Berdasarkan tingkat korelasi nilai 0,667 berada pada rentang 0,600-0,799 yang berarti korelasi tinggi, nilai positif berarti terdapat hubungan searah antara dua variabel. Lalu untuk menyatakan besar kecilnya presentase pengaruh maka dihitung koefisien determinan dengan r^2 (R Square) adalah 0,445, maka koefisien determinannya adalah $0,445 \times 100\% = 44,5\%$ hasil tersebut memiliki arti penampilan diri dipengaruhi oleh hasil belajar grooming sebesar 44,5% sedangkan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, tingkat ekonomi keluarga media sosial, dan budaya.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjabaran tersebut hasil penelitian menyatakan bahwa data yang didapat berdistribusi normal, dan linear. Kemudian hubungan antara variabel hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa menyatakan saling berhubungan searah dengan nilai $r_{hitung} = 0,667$. Selain itu hubungan antara dua variabel dinyatakan berada dalam tingkat hubungan tinggi. Lalu variabel hasil

belajar grooming memengaruhi penampilan diri mahasiswa sebanyak 44,5% sedangkan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat adanya belajar. Perubahan perilaku disebabkan mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar (Oemar Hamalik, 2015:30). Hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang akibat proses belajar. Hasil belajar dapat dijadikan patokan untuk mengukur kemampuan seseorang. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah memperoleh proses pembelajaran.

Hasil belajar grooming adalah segenap apa yang diketahui tentang grooming baik teori maupun praktik, mulai dari konsep diri positif dan negatif, citra diri positif dan negatif, etika dan etiket, etika dan etiket dalam pergaulan, cara berpenampilan yang baik dalam pergaulan, dan cara berbusana yang baik dalam pergaulan.

Penampilan yang baik ikut berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang. Dalam kaitannya dengan diri sendiri, dengan adanya hasil belajar grooming yang baik dapat memperkuat kepercayaan diri, sehingga lebih mantap menghadapi tugas-tugas pekerjaannya, terutama pekerjaan yang sifatnya berhubungan dengan masyarakat luar terutama bidang jasa/ pelayanan. Kepercayaan diri sendiri juga meningkatkan rasa harga diri.

Dalam segi hubungan dengan orang lain, penampilan diri yang baik dengan grooming yang sesuai dapat menimbulkan rasa hormat dan rasa simpati, serta menjadikan kehadiran yang bersangkutan disenangi dan disegani. Oleh karena itu, membuka berbagai kemungkinan pengembangan yang positif, mengingat

penampilan diri seseorang sedikit banyak juga mencerminkan kepribadian yang bersangkutan.

Hasil belajar grooming merupakan salah satu unsur pendukung penampilan diri seseorang. Grooming dapat diperoleh melalui buku-buku tentang grooming, majalah grooming, dan internet. Penampilan diri merupakan faktor yang sangat penting dalam pergaulan. Dalam kehidupan pergaulan dikampus, mahasiswa dituntut memiliki kesadaran dalam berpenampilan, secara tidak langsung mahasiswa dituntut kerapian dan keserasian dalam berpenampilan.

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti menghasilkan hipotesis “terdapat hubungan positif antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa”. Penampilan diri mahasiswa dipengaruhi oleh hasil belajar grooming sebesar 44,5 %, sedangkan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor lain yang dimaksud terdiri dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu masing-masing antara lain persepsi, dan motivasi dari dalam diri, contohnya keinginan untuk berpenampilan cantik dan menarik dan faktor eksternal, yaitu berasal dari luar diri seseorang antara lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, tingkat ekonomi keluarga, media sosial, dan budaya. Data yang diteliti menyatakan hubungan dua variabel tersebut signifikan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa, melalui nilai uji korelasi *product moment* menghasilkan nilai r_{hitung} yaitu 0,667. Nilai 0,667 apabila di interpelasikan terdapat pada rentang nilai 0,600-0,799 yang berarti korelasi antara dua variabel berada pada tingkat tinggi. Kemudian nilai positif pada nilai tersebut memiliki makna bahwa korelasi antara dua variabel memiliki hubungan searah. Selain itu didapatkan juga nilai signifikan melalui uji t dengan taraf signifikan(α) 5% yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,940 > 4,06$ yang berarti hubungan antara dua variabel adalah signifikan. Variabel penampilan diri mahasiswa PKK Universitas Negeri Jakarta memiliki pengaruh sebesar 44,5% sedangkan sisanya 55,5% disebabkan oleh faktor lain. Faktor lain yang dimaksud antara lain lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, tingkat ekonomi keluarga, media sosial, dan budaya. Data yang diteliti menyatakan hubungan dua variabel tersebut signifikan.

Dengan ditolaknya H_0 maka H_a diterima, sehingga terdapat hubungan positif antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa. Semakin tinggi nilai hasil belajar grooming yang dimiliki mahasiswa PKK angkatan 2016 UNJ maka semakin tinggi intensitas penampilan dirinya, dan semakin rendah nilai hasil belajar grooming maka semakin rendah intensitas penampilan dirinya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa terdapat hubungan positif antara hasil belajar grooming dengan penampilan diri mahasiswa, maka implikasi yang diperoleh adalah:

1. Peran pengetahuan mahasiswa PKK tentang grooming cukup besar terhadap penampilan dirinya
2. Pengetahuan mahasiswa tentang grooming semakin baik dan perlu dikembangkan mengingat penampilan diri yang baik akan menimbulkan kesan positif pada diri seseorang
3. Melakukan penampilan diri, sopan, dan serasi merupakan hal yang mudah dilakukan dan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan maka peneliti memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Universitas Negeri Jakarta hendaknya lebih meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan tentang grooming lainnya serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Universitas Negeri Jakarta yang jarang berpenampilan rapi, sopan, dan serasi hendaknya berpenampilan sesuai yang diajarkan dalam mata kuliah grooming. Pengetahuan grooming yang sifatnya positif ini seharusnya diterapkan, seperti berpenampilan rapih, sopan dan serasi menjadi kebiasaan dan prioritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwahab, Wisnijati Basuki. 2013. *Statistika Parametrik Nonparametrik Untuk Penelitian*. Tangerang: PT Pusaka Mandiri.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asra, Abuzar. dkk. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiman, Yoyok, Reni Kusumawarhanni. 2002. *Pedoman Menata Gaya Busana Anda*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartanto, Yuliana F. 2015. *Indonesia, Ayo Grooming!*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irons, Diane. 2005. *The Word's Best-Kept Bauty Secrets What Really Works in Beauty, Diet, and Fashion*. Sourcebooks. Inc
- Kamsah, Dato Dr.Mohd. Fadzilah. 2005. *Tip Menjadi Individu Menarik*. PTS Millenia SDN.BHD.
- Kebung, Kondang. 2011. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Safitri, Ayu. 2014. *Rahasia Cantik Luar Dalam*. Yogyakarta: Notebook.
- Sardiman.2007. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Nilam. 2014. *Buku Pintar Kepribadian Wanita Saatnya Menjadi Wanita Cantik, Pintar&Mengagumkan*. Yogyakarta: Araksa.
- Setiabudi, Herawan.2014. *Rahasia Kecantikan Kulit Alami*.Yogyakarta: Media Pressindo
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobur Alex. 2005. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pusaka Setia.

- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudarmono, R. Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyetty, Gita Kurniawan. 2006. *Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan*. Bogor: Yudhistira.
- Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan & Berbusana yang Serasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Universitas Negeri Jakarta. 2013. *Pedoman Akademik 2013/2014 Fakultas Teknik*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Yusriana, Nona Litir A. 2012. *Mitos-Mitos Menyesatkan Seputar Perawatan Kecantikan Harian*. Jogjakarta: Laksana.

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



Nama saya Selvi Ikhwana Andiani lahir di Rembang pada tanggal 13 Februari 1995. Saya tinggal bersama kedua orang tua saya di Asr. Brigif I PIK/JS Rt.005 Rw.008 No.20 Kalisari Pasar Rebo Jakarta Timur. Saya adalah anak pertama dari dua bersaudara, mempunyai ibu bernama Badi'ah, ayah bernama Ngatiman dan saudara perempuan bernama Elva Ikhwani Andiana. Saya menempuh pendidikan formal di SDN Pekayon 16 Pagi pada tahun 2001-2007, SMP Negeri 184 Jakarta pada tahun 2007-2010, SMK Negeri 24 Jakarta Jurusan Busana Butik pada tahun 2010-2013 dan Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Tata Rias tahun 2013 .

